p-ISSN 2088-8368
e-ISSN 3090-0905
GENEVA
JURNAL TEOLOGI DAN MISI
Vol. 16 No. 1, Juni 2026 339-351
Sekolah Tinggi Teologi Injili Abdi Allah
Altruis, Tanggun, dan misioner

KEMERDEKAAN KRISTEN MENURUT GALATIA 5:1-15 DAN IMPLIKASINYA DALAM PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN DI JEMAAT GKKAI SURABAYA CABANG WIYUNG

Elkana Tias Prayoga
Gereja GKKAI Jemaat Surabaya Cabang Wiyung
Email: Trias465@gmail.com

Abstract

Christian freedom is one of the important teachings in the life of believers, therefore, the author examines Christian freedom according to Galatians 5: 1-15 and its implementation in improving the quality of service in the GKKAI Surabaya Wiyung Branch congregation. Galatians 5:1-15 teaches that Christ has set His people free, Christian freedom is obtained only by Grace and uses freedom responsibly through loving service in the Spirit. The implementation for those who serve specifically in the church is that the congregation understands the teachings of Christian freedom correctly through the preaching of the Word, involving the congregation in service and providing service training for quality. The purpose of this teaching is that the congregation can understand true Christian freedom and use this freedom responsibly before God and the congregation.

Keywords: *Christian freedom; Galatians 5:1-15; Quality of service; GKKAI Surabaya Cabang Wiyung.*

Abstract

Kemerdekaan Kristen adalah salah satu ajaran yang penting dalam hidup orang percaya, Maka dari itu, penulis meneliti mengenai Kemerdekaan Kristen Menurut Galatia 5:1-15 Dan Implementasinya Dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Di Jemaat GKKAI Surabaya Cabang Wiyung. Galatia 5:1-15 mengajarkan bahwa Kristus telah memerdekakan umat-Nya, keperdekaan Kristen didapat hanya karena Anugerah dan mempergunakan kemerdekaan dengan Bertanggungjawab melalui pelayanan yang penuh kasih dalam Roh. Implementasinya bagi jemaat yang melayani Khususnya di Gereja adalah jemaat memahami ajaran kemerdekaan Kristen dengan benar melalui pemberitaan Firman,, melibatkan jemaat dalam pelayanan dan memberikan pelatihan pelayanan supaya berkualitas. Tujuan dari pengajaran ini adalah jemaat dapat memahami kemerdekaan Kristen yang benar dan mempergunakan kemerdekaan tersebut dengan penuh tanggungjawab dihadapan Tuhan dan jemaat.

Kata Kunci: Kemerdekaan Kristen, Galatia 5:1-15, Kualitas pelayanan, Jemaat dan GKKAI Surabaya Cabang Wiyung.

PENDAHULUAN

Surat Galatia 5:1-15, menjelaskan orang percaya telah dimerdekakan oleh Kristus. Kemerdekaan ini berasal dari inisiatif Allah melalui AnakNya Yesus. Di mana Ia datang ke dunia untuk memberikan pengajaran, keteladanan, menggenapi Hukum Taurat dan mati di atas kayu salib untuk menebus manusia dari dosa sehingga selamat. Dalam suratnya kepada jemaat Galatia, mengajarkan bahwa keselamatan yang diterima oleh orang percaya bukan karena melakukan perbuatan baik, melainkan karena kasih karunia semata.

Dalam suratnya ini, Paulus menyadari bahwa ada pengajaran lain yang berusaha masuk di tengah-tengah jemaat. Ajaran ini mengajarkan bahwa tidak cukup hanya percaya kepada Yesus saja seseorang diselamatkan, mereka harus sunat dan harus melakukan hukum Taurat sebagai tanda taat kepada hukum Musa serta melakukan tradisi Yahudi. Ajaran yang yang tidak benar ini, ingin dikembalikan oleh Paulus dan meneguhkan jemaat Galatia bahwa keselamatan hanya karena Anugerah semata dan tidak ada yang lain. Di sisi lain, Ketika seseorang telah dimerdekakan oleh Kristus, jemaat Galatia jangan mempergunakan kemerdekaan Kristen untuk berbuat dosa, dengan kembali hidup dalam kedagingannya. Namun harus menggunakan kemerdekaan mereka untuk saling menunjukkan kasih dalam Roh melalui pelayanan yang mereka lakukan, khususnya di komunitas mereka.

Dalam penelitian ini, penulis bertujuan untuk menganilisis bagaimana penerapan kemerdekaan Kristen dalam surat Galatia5:1-15 dalam peningkatkan kualias pelayanan. Hal ini bertujuan supaya jemaat GKKAI Surabaya Cabang Wiyung memahami arti dan pemahaman yang benar mengenai kemerdekaan Kristen dan meresponinya dengan meningkatkan Kualitas pelayanan sehingga dapat berjalan dengan maksimal dan bertanggungjawab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur (kepustakaan). Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap konsep teologis dan penerapannya, menghasilkan data deskriptif berupa narasi dan analisis dari berbagai sumber tertulis, sebagaimana dijelaskan oleh Amir Hamzah.[1] Studi literatur dalam penelitian ini secara spesifik berfokus pada eksegesis mendalam terhadap teks Galatia 5:1-15. Proses eksegesis mencakup analisis struktur gramatika teks Yunani, penelaahan latar belakang historis dan budaya, identifikasi kata-kata kunci dan kiasan, penafsiran kalimat serta penggalian makna teologis dan maksud penulisan surat Galatia.

Hasil penafsiran biblika ini kemudian dianalisis relevansinya untuk mengidentifikasi kerangka penerapan praktis dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan di jemaat GKKAI Surabaya Cabang Wiyung. Data sekunder dari buku-buku teologi sistematis dan praktis digunakan untuk memperkaya interpretasi biblika, menyediakan kerangka konseptual bagi pemahaman kemerdekaan Kristen, dan mendukung pengembangan gagasan penerapan pelayanan yang kontekstual dan

[1] Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualiatatif* (Literasi Nursantara, 2020), 35.

relevan. Pendekatan metodologis ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman komprehensif serta merumuskan rekomendasi berbasis biblika yang inovatif untuk peningkatan kualitas pelayanan di GKKAI Surabaya Cabang Wiyung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisat Tafsiran Galatia 5:1-15

Penulis Surat Galatia

Surat Galatia 1:1, dikatakan Rasul Paulus yang menulis surat ini kepada jemaat yang ada di Galatia. Paulus menunjukkan kerasulannya dengan mengatakan bahwa Paulus dipilih Allah secara pribadi menjadi rasul-Nya.[2] Hal ini terbukti dalam kitab Kisah para Rasul 9:1-31, di mana Paulus bersama rombongannya pergi ke Damsyik untuk menganiaya dan menahan pengikut Yesus. Dalam perjalanannya, Paulus melihat cahaya terang yang hanya Paulus *saja yang melihat. Cahaya itu berkata "Saulus, Saulus mengapakah engkau menganiaya Aku*?." Karena peristiwa ini, Saulus mengerti bahwa Yesus adalah Pribadi yang di sembah oleh pengikutyang dianiayanya. Kemudian Saulus buta selama tiga hari dan tiga malam tanpa makan dan minum. Lalu Tuhan meminta Ananias untuk menyembuhkan.

Murid-murid yang lain seperti Petrus dan Yakobus memberitakan Injil hanya kepada orang Yahudi yang ada di dalam Yerusalem atau pun diperantauan, Paulus memberitakan Injil kepada orang-orang Non-Yahudi baik Romawi dan Yunani termasuk kepada orang yang ada di Galatia.[3] Maka dari itu, kitab ini juga disebut "*Magna Charta Emansipasi Rohani*" (*Hanya Kristuslah yang menebus manusia dari dosa dan bukan melalui hukum Ibrani (Taurat)*). Selain itu, dapat diartikan bahwa manusia tidak dapat selamat karena berusaha tidak melakukan dosa, atau pun merusaha melakukan hukum Taurat. Namun hanya melalui anugerah Kristus maka manusia dapat selamat.

Alamat Surat

Pada Galatia 1:2 Paulus menuliskan bahwa suratnya ditujukan kepada jemaat yang ada di "Galatia." Donald D. Guthrie berkata "banyak teolog sampai pada abad ke 19 meyakini bahwa Surat ini ditujukan kepada jemaat Galatia yang didirikan Paulus, letaknya di Propinsi Galatia utara."[4] Hal ini terjadi karena Wilayah Galatia cukup luas pada saat itu. Dimana Orang-orang Frigia. Di sisi lain, "Surat ini ditujukan kepada jemaat Galatia Selatan." Alasannya adalah banyak orang Yahudi yang bermukim di daerah tersebut. Ditambah lagi jemaat Galatia adalah campuran orang Non Yahudi dan Yahudi. Besar kemungkina surat ini ditujukan kepada orang Galatia Selatan.

Tempat dan waktu penulisan

Untuk menentukan tempat dan waktu penulisan surat ini tidaklah mudah, karena Paulus tidak menyebutkan dimana menulisnya. Para teolog berusaha mencari di mana kemungkinan surat ini di tulis. Menurut Richard N Longenecke, Paulus menulis surat ini ketika pergi ke Yerusalem, yang merujuk di Kitab Kisah Para Rasul 15:1–30, di mana membawa

[2] Aprianus Lawolo; Hendi Wijaya, "Telaah Otoritas Kerasulan Paulus Terhadap Tuduhan Kaum Muslim Menurut Surat Galatia 1:1-5," *Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan* 12 (2022): 221.

[3] Merril C. tenney, *Survey Perjanjian Baru*, 10th ed. (malang: Gandum Mas, 2013), 329.

[4] Donald Guthrie, *Pengantar Perjanjian Baru Volume 2*, ed. Solomon Yo, 2009th ed. (Surabaya: Momentum, 2009), 57.

bantuan dari Gereja-Gereja lain kepada jemaat Yerusalem.[5] Namun pendapat ini kurang tepat, karena Paulus pergi ke Yerusalem untuk bersoal jawab mengenai Sunat dan hukum Taurat bagi orang Non Yahudi.

Bruce B. Barton berpendapat bahwa surat ini di tulis ketika Paulus dan Barnabas ada di Anthiokia ketika mendengar ada ajaran sesat masuk di jemaat Galatia.[6] Pendapat ini juga disetujui oleh Merril C. Teney yang menambahkan di tulis sekitar 50 SM.[7]

Tujuan penulisan

Tujuan Paulus menulis surat Galatia ini adalah ada rekan-rekan Yahudi yang berusaha menyimpangkan ajaran Kristen yang benar, sehingga menimbulkna kekacauan dalam tubuh jemaat Galatia.[8] Maka dari itu, Paulus ingin mengembalikan "*Piagam Kemerdekaan Kristen*" yang telah dilakukan Kristus di atas kayu salib supaya jemaat Galatia menggunakannya untuk meresponi keselamatan, bukan untuk melengkapi keselamatan, melainkan dengan penuh kasih melayani satu dengan yang lain.

Batansan teks

Supaya menelitian ini lebih berfokus dan lebih mendalam, maka dilakukanlah pembatasan teks. Teks yang akan dijelaskan berdasarkan pada Galatia 5:1-15 dengan rujukan Lembaga Alkitab Indonesia (LAI) yang memberi judul "Kemerdekaan Kristen." Hal ini terjadi karena pada pasal 4:21-31 Menjelaksn orang percaya adalah keturunan dari orang merdeka yang digambarkan sebagai Keturunan Sara.[9] Sedangkan keturuan dari Hagar digambarkan sebagai hamba.

Pada pasal 5:16-26 menjelaskan hasil Pemahaman Kemerdekaan Kristen di mana orang percaya tidak lagi hidup dalam bayang-bayang hukum Taurat (18). Jemaat harus hidup dalam Roh yang membimbing kepada kebenaran Tuhan dan bukan hidup dalam daging (19-23). Maka dari itu, penulis membatasi hanya pada pasal 5:1-15 untuk menjelaskan bagaimana pemahaman kemerdekaan Kristen kepada orang percaya.

B. Pokok Utama Surat Galatia 5:1-15

Surat Galatia adalah karya Paulus untuk membangun iman jemaat supaya memahami bahwa Kristus telah memerdekakan orang percaya melalui Anugerahnya, sehingga harus mempergunakannya dengan bertanggungjawab melalui pelayanan yang penuh kasih. Pokok utama dari surat ini dapat dibagi menjadi lima bagian, yaitu;

1. Hukum Taurat (1:6–8; 2:15–21; 3:1–25; 5:2–6; 6:12–16).
2. Iman (2:15–21; 3:6–18, 23–29)
3. Kemerdekaan (4:1–31; 5:1, 13–15)
4. Daging (5:13, 16–21; 6:7–8)
5. Roh Kudus

[5] Richard N Longenecker, *Word Biblical Commentari Volume 41 Galatians*, ed. Raplh P. Marthin, 1st ed. (Texas: Word Book, 1990), 12.
[6] Bruce B. Barton, *Life Application Bible Commentary Galatians*, ed. Philip Comfort (Wheaton: Tyndale House Publishers, 1994), 333.
[7] Merril C. tenney, *Survey Perjanjian Baru*, 333.
[8] Donald Guthrie, *Pengantar Perjanjian Baru Volume 2*, 72.
[9] Sherlly Wella Manuputty, Jean Anthoni, and Ricky Donald Montang, "Memahami Arti Kebebasan Menurut Galatia 5: 1-15 Dan Implikasinya Bagi Orang Kristen Masa Kini: Understand The Meaning Of Freedom By Galatians 5: 1-15 And Its Implications For Today's Christians," *Eirene: Jurnal Ilmiah Teologi* 8, no. 1 (2023): 149.

Terjemahan Galatia 5:1-15

1. Bahasa Yunani teks asli (NA28)

[1] Τῇ ἐλευθερίᾳ ἡμᾶς Χριστὸς ἠλευθέρωσεν· στήκετε οὖν καὶ μὴ πάλιν ζυγῷ δουλείας ἐνέχεσθε.
[2] Ἴδε ἐγὼ Παῦλος λέγω ὑμῖν ὅτι ἐὰν περιτέμνησθε, Χριστὸς ὑμᾶς οὐδὲν ὠφελήσει.
[3] μαρτύρομαι δὲ πάλιν παντὶ ἀνθρώπῳ περιτεμνομένῳ ὅτι ὀφειλέτης ἐστὶν ὅλον τὸν νόμον ποιῆσαι.
[4] κατηργήθητε ἀπὸ Χριστοῦ, οἵτινες ἐν νόμῳ δικαιοῦσθε, τῆς χάριτος ἐξεπέσατε.
[5] ἡμεῖς γὰρ πνεύματι ἐκ πίστεως ἐλπίδα δικαιοσύνης ἀπεκδεχόμεθα.
[6] ἐν γὰρ Χριστῷ Ἰησοῦ οὔτε περιτομή τι ἰσχύει οὔτε ἀκροβυστία ἀλλὰ πίστις δι᾽ ἀγάπης ἐνεργουμένη.
[7] Ἐτρέχετε καλῶς· τίς ὑμᾶς ἐνέκοψεν [τῇ] ἀληθείᾳ μὴ πείθεσθαι;
[8] ἡ πεισμονὴ οὐκ ἐκ τοῦ καλοῦντος ὑμᾶς.
[9] μικρὰ ζύμη ὅλον τὸ φύραμα ζυμοῖ.
[10] ἐγὼ πέποιθα εἰς ὑμᾶς ἐν κυρίῳ ὅτι οὐδὲν ἄλλο φρονήσετε· ὁ δὲ ταράσσων ὑμᾶς βαστάσει τὸ κρίμα, ὅστις ἐὰν ᾖ.
[11] Ἐγὼ δέ, ἀδελφοί, εἰ περιτομὴν ἔτι κηρύσσω, τί ἔτι διώκομαι; ἄρα κατήργηται τὸ σκάνδαλον τοῦ σταυροῦ.
[12] Ὄφελον καὶ ἀποκόψονται οἱ ἀναστατοῦντες ὑμᾶς.
[13] Ὑμεῖς γὰρ ἐπ᾽ ἐλευθερίᾳ ἐκλήθητε, ἀδελφοί· μόνον μὴ τὴν ἐλευθερίαν εἰς ἀφορμὴν τῇ σαρκί, ἀλλὰ διὰ τῆς ἀγάπης δουλεύετε ἀλλήλοις.
[14] ὁ γὰρ πᾶς νόμος ἐν ἑνὶ λόγῳ πεπλήρωται, ἐν τῷ· ἀγαπήσεις τὸν πλησίον σου ὡς σεαυτόν.
[15] εἰ δὲ ἀλλήλους δάκνετε καὶ κατεσθίετε, βλέπετε μὴ ὑπ᾽ ἀλλήλων ἀναλωθῆτε.

2. Terjemahan LAI (Lembaga Alkitab Indonesia 2002)

[1] Supaya kita sungguh-sungguh merdeka, Kristus telah memerdekakan kita. Karena itu berdirilah teguh dan jangan mau lagi dikenakan kuk perhambaan.

[2] Sesungguhnya, aku, Paulus, berkata kepadamu: jikalau kamu menyunatkan dirimu, Kristus sama sekali tidak akan berguna bagimu.

[3] Sekali lagi aku katakan kepada setiap orang yang menyunatkan dirinya, bahwa ia wajib melakukan seluruh hukum Taurat.

[4] Kamu lepas dari Kristus, jikalau kamu mengharapkan kebenaran oleh hukum Taurat; kamu hidup di luar kasih karunia.

[5] Sebab oleh Roh, dan karena iman, kita menantikan kebenaran yang kita harapkan.

[6] Sebab bagi orang-orang yang ada di dalam Kristus Yesus hal bersunat atau tidak bersunat tidak mempunyai sesuatu arti, hanya iman yang bekerja oleh kasih.

[7] Dahulu kamu berlomba dengan baik. Siapakah yang menghalang-halangi kamu, sehingga kamu tidak menuruti kebenaran lagi?

[8] Ajakan untuk tidak menurutinya lagi bukan datang dari Dia, yang memanggil kamu.

[9] Sedikit ragi sudah mengkhamirkan seluruh adonan.

[10] Dalam Tuhan aku yakin tentang kamu, bahwa kamu tidak mempunyai pendirian lain dari pada pendirian ini. Tetapi barangsiapa yang mengacaukan kamu, ia akan menanggung hukumannya, siapapun juga dia.

[11] Dan lagi aku ini, saudara-saudara, jikalau aku masih memberitakan sunat, mengapakah aku masih dianiaya juga? Sebab kalau demikian, salib bukan batu sandungan lagi.

[12] Baiklah mereka yang menghasut kamu

itu mengebirikan saja dirinya!

13 Saudara-saudara, memang kamu telah dipanggil untuk merdeka. Tetapi janganlah kamu mempergunakan kemerdekaan itu sebagai kesempatan untuk kehidupan dalam dosa, melainkan layanilah seorang akan yang lain oleh kasih.

14 Sebab seluruh hukum Taurat tercakup dalam satu firman ini, yaitu: "Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri!"

15 Tetapi jikalau kamu saling menggigit dan saling menelan, awaslah, supaya jangan kamu saling membinasakan.

3. Terjemahan Bahasa Inggris: NIV 2022 (New International Version)

1 It is for freedom that Christ has set us free. Stand firm, then, and do not let yourselves be burdened again by a yoke of slavery.

2 Mark my words! I, Paul, tell you that if you let yourselves be circumcised, Christ will be of no value to you at all.

3 Again I declare to every man who lets himself be circumcised that he is obligated to obey the whole law.

4 You who are trying to be justified by the law have been alienated from Christ; you have fallen away from grace.

5 For through the Spirit we eagerly await by faith the righteousness for which we hope.

6 For in Christ Jesus neither circumcision nor uncircumcision has any value. The only thing that counts is faith expressing itself through love.

7 You were running a good race. Who cut in on you to keep you from obeying the truth?

8 That kind of persuasion does not come from the one who calls you.

9 "A little yeast works through the whole batch of dough."

10 I am confident in the Lord that you will take no other view. The one who is throwing you into confusion, whoever that may be, will have to pay the penalty.

11 Brothers and sisters, if I am still preaching circumcision, why am I still being persecuted? In that case the offense of the cross has been abolished.

12 As for those agitators, I wish they would go the whole way and emasculate themselves!

13 You, my brothers and sisters, were called to be free. But do not use your freedom to indulge the flesh; rather, serve one another humbly in love.

14 For the entire law is fulfilled in keeping this one command: "Love your neighbor as yourself."

15 If you bite and devour each other, watch out or you will be destroyed by each other.

4. Terjemahan hasil Eksegesis

1. Dan kemerdekaan kamu, Kristus yang menentukan kemerdekaan. Berdirilah teguh dan jangan kembali lagi kepada kuk perhambaan.
2. Lihatlah aku Paulus, berkata kepadamu: jika kamu menyunatkan dirimu, Kristus tidak lagi berguna bagimu.
3. Karena itu kutegaskan lagi, jika setiap orang melakukan sunat, haruslah ia juga melakukan hukum Taurat.
4. Kamu lepas dari Kristus, siapapun yang melakukan kebenaran hukum Taurat, kamu hidup di luar kasih karunia.
5. Aku, karena Roh dari iman sungguh-sungguh menantikan kebenaran pengharapan.
6. Bagi siapapun di dalam Kristus Yesus, seorang yang bersunat maupun tidak bersunat, namun memiliki iman akan tetap bekerja oleh kasih.

7. Dahulu kamu berlari dengan baik, siapakah kamu sekalian yang menghalau kebenaran yang telah diyakini?
8. Ajakan tidak keluar dari Dia, yang memanggil kamu.
9. Sedikit ragi telah mengkhamirkan seluruh adonan.
10. Aku yakin kepada kamu di dalam Tuhan, karena tidak satupun kamu sekalian memikirkan sesuatu, tetapi jika seseorang mengacaukan kamu, dia akan mendapatkan hukuman, siapapun dia.
11. Tetapi aku, saudara-saudaraku, jika sunat masih kuberitakan, bagaimana aku masih dianiaya? Jika demikian, salib menjadi batu sandungan.
12. Alangkah baiknya mereka mengebirikan diri, jika mengacaukan kamu sekalian.
13. Selama kamu sekalian dipanggil dalam kemerdekaan, saudara-saudara, jangan mempergunakan kemerdekaanmu untuk memanfaatkan di dalam kedagingan, melainkan kasihilah di dalam Roh dan layanilah sesamamu seorang akan yang lain.
14. Karena itu seluruh hukum Taurat hanya digenapi dalam satu Firman yang mencakup di dalamnya, kasihlah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.
15. Dan jika sesamamu saling menggigit dan menelan, ketahuilah, janganlah satu sama lain membinasakan.

Catatan penting (Eksegetis)

Kata Yunani ᴳΤῇ (seorang) memiliki penggantian kata ᾗ yang berbeda namun memiliki makna yang sama. Di sini penulis tetap memakai kata yang ada karena memiliki Salinan yang lebih tua pada abada IV M.

Pada ayat 12, Kata ❍πάλιν. tanda ❍ menjelaskan penyalin telah menghilangkan 1 kata dalam teks[10] yang ridak ada sejak VI/VII M. kata ᴳ πληρωσαι (kemerdekaan/kebebasan), Pada tanda ᴳ terjemahan Nestle Aland adalah ᴳποιῆσαι (untuk melakukan, membuat) namun di ubah menjadi πληρωσαι (kemerdekaan/kebebasan) dalam kodeksnya (436) pada abad VI/VII M.

Pada ayat 13, kata ἀγάπης ᴳ (kasih), terjanya ada usulan lain yang muncul pada abad ke v yaitu τη αγαπη του πνευματος (sebuah kasih dalam Roh), maka penulis lebih setuju dengan usulan ini, karena kasih yang dilakukan oleh orang Kristen adalah berdasarkan kasih yang berasal dari Roh Allah.

Tafsiran Lengkap Galatia 5:1-15

1. Analisa tata bahasa

ζυγῷ δουλείας (kuk perhambaa). Kuk perhambaan adalah sebuah istilah yang menjelaskan seseorang yan di ikat atau menanggung dosa. Orang yang demikian selalu dikuasai oleh dosa dalam dirinya sehingga tidak dapat melepaskan diri. Keinginan dan kemauannya adalah melakukan dosa dalam dirinya.

ἐν Χριστῷ (orang di dalam Kristus). Paulus menjelaskan bahwa orang yang hidup dalam Kristus memiliki arti orang yang percaya Kepada Kristus seutuhnya sebagai Tuhan dan juruselamat. Orang yang demikian tidak perlu lagi menambahkan sunat atau melakukan hukum taurat sebagai syarat keselamatan. hanya Kristus sajalah yang menyalamatkan.

ἡ πεισμονὴ οὐκ ἐκ τοῦ καλοῦντος ὑμᾶς.(Sedikit ragi telah mengkhamirkan seluruh adonan). Ragi adalah jamur uniseluler yang digunakan sebagai bahan

[10] Gordon D. Fee, *New Testament Exegesis*, ed. Andreas Haow, III (malang: Literatur SAAT, 2018), 71.

pengembang adonan roti dan kue.[11] Paulus memakai Ragi sebagai Gambaran ajaran Yahudi yang menekankan sunat dan hukum Taurat adalah syarat keselamatan yang dicampurkan dengan percaya kepada Yesus syang menyalamatkan sehingga telah merusak inti ajaran Paulus.

δάκνετε καὶ κατεσθίετε (menggigit dan menelan). Mengigit adalah suatu cara gigi untuk mencabik atau melukai dan menelan adalah cara untuk memasukkan makan ke kerongkongan secara untuh. Kedua kata ini menjelaskan bagaiman jemaat Galatia diminta untuk tidak melukai atau menghancurkan kesatuan jemaat yang ada didalamnya sehingga Iman mereka tetap bertumbuh dalam Tuhan.

C. Makna Teologi

a. Kristus telah memerdekakan umat percaya (ayat 1).

Kemerdekaan Kristen adalah sebuah kebebasan yang diberikan Allah secara cuma-cuma (Anugerah) melalui kematian Kristus di atas kayu salib. Allah telah memanggil umat-Nya sehingga percaya. Panggilan ini membuat orang percaya terlepas dari belenggu dosa. Namun dibalik semuanya itu, orang percaya harus tetap berdiri teguh dalam Iman sehingga kuat dalam menghadapi penyesat yang dapat meruntuhkan iman mereka mengikut Tuhan.

b. Kemerdekaan orang percaya hanya karena Anugerah (ayat 2-12)

Orang Kristen harus memahami bahwa kemerdekaan yang telah diterimanya adalah Anugerah. Bukan karena melakukan Sunat seperti yang dilakkukan Abraham dan ajaran Perjanjian Lama, atau dengan melakukan ketetapan Hukum Taurat (melakukan perbuatan baik). Keselamatan dan hubungan yang baik dengan Tuhan, hanya didapat karena Anugerah.

c. Mempergunakan kemerdekaan dengan bertanggungjawab (13-15).

Setelah dimerdekakan, orang percaya tidak beleh mempergunakannya dengan berbuat dosa, melainkan harus memiliki kasih dalam Roh untuk peduli sesama manusia dengan cara melayani. Hal ini dilakukan sebagai bentuk rasa syukur dan respon atas kemerdekaan Kristen yang telah diterimanya. Selain itu seseorang percaya tidak boleh menjatuhkan sesama umat percaya dan harus saling melengkapi dalam Kristus.

D. Peningkatan Kualitas Jemaat

Untuk memahami kemerdekaan Kristen dalam peningkatan kualitas pelayan menurut Galatia 5:1-15, ada 3 cara, yaitu:

1. Pembinaan Rohani untuk memotivasi jemaat melayani.

Dalam meningkatkan Kualitas pelayanan. Setiap jemaat harus memahami penggilan pelayanan yang Tuhan percayakan bagi mereka.[12] Pelayanan

[11] "Ragi - Penelusuran Google," accessed March 3, 2025, https://www.google.com/search?q=ragi&sca_esv=6eb41dc8fa89dafa&sxsrf=AHTn8zpUGP5nndpFPdH9p-2U56aQHerJqw%3A1740979790154&ei=Tj7FZ4uMCebc4-EPyczm2As&ved=0ahUKEwiL68-Pl-2LAxVm7jgGHUmmGbsQ4dUDCBA&uact=5&oq=ragi&gs_lp=Egxnd3Mtd2l6LXNlcnAiBHJhZ2kyChAjGIAEGCcYigUyChAAGIAEGEMYigUyDRAuGIAEGLEDGEMYigUyCBAAGIAEGLEDMgoQLhiABBhDGIoFMggQABiABBixAzIIEAAYgAQYsQMyCBAuGIAEGLEDMgoQABiABBhDGIoFMgoQABiABBhDGIoFSNQOUABYxAZwAHgBkAEAmAGLAaABpAOqAQMyLjK4AQPIAQD4AQGYAgSgArwDwgIFEAAYgATCAg4QABiABBixAxiDARiKBcICCxAuGIAEGLEDGIMBwgILEAAYgAQYsQMYgwGYAwDiAwUSATEgQJIHAzIuMqAH30I&sclient=gws-wiz-serp.

[12] Vena Melinda Tiladuru et al., "Pembinaan Kepada Majelis Jemaat Di Gereja Kristen Sulawesi Tengah

adalah sebuah penggilan kepada umatnya yang telah merasakan kemerdekaan yang dilakukan Kristus dalam Hidupnya.

Dalam membina kerohanian untuk memotivasi jemaat melaksanakan pelayanan, setiap jemaat harus memahami panggilan pelayanan itu sendiri. Di sini ada 3 pelayanan Gereja yang boleh memotivasi jemaat, yaitu:

a. Khotbah. Khotbah merupakan point penting dalam beribadah. Karena seorang hamba Tuhan atau yang dipercayakan menjelaskan isi hati Tuhan supaya dapat dimengerti dan dipahami oleh jemaat. Tentu dalam membuat dan menyampaikan Khotbah tidaklah mudah. Namun seorang pengkhotbah akan dimampukan oleh Tuhan dalam menyampaikan pesannya kepada jemaat (Yes 50:4-5). Khotbah ini harus menyadarkan setiap jemaat bahwa mereka telah dimerdekakan oleh Kristus melalui kematiannya diatas kayu salib.

b. Small Group. Small Group atau kelompok kecil adalah sebuah kelompok dengan beranggotakan tidak lebih dari 10 orang. Di dalam kelompok ini setiap anggota belajar untuk saling terbuka di dalam masalah hidupnya bahkan dalam pelayanan. Tentu hal ini tidaklah mudah, namun dengan metode berbagi kasih dengan saling memperhatikan dan mempedulikan, maka akan timbul kepercayaan kepada setiap anggota. Tentu di dalam kelompok ini dasar Firman Tuhan menjadi ukuran seseorang dalam bertumbuh bersama kearah Kristus.

c. PA (Pendalaman Alkitab). Pendalaman Alkitab adalah sebuah cara untuk memahami Alkitab secara mendalam. Hal ini sangat penting karena lebih dapat memahami makna dalam teks yang di baca khususnya doktrin dan pengajaran Yesus secara praktika. Dengan pendalaman Alkitab, seseorang dirangsang untuk berfikir lebih dalam tentang Firman Tuhan tentang kemerdekaan Kristen sehingga hasil yang diharapkan, iman seseorang semakin kuat dan semakin diperlengkapi dalam pengenalan akan Tuhan.

2. Memberdayakan jemaat dalam pelayanan.

Dalam melaksanakan penggilan pelayanan, sebuah Gereja atau organisasi harus memberdayakan jemaat dalam melakukan pelayanan sebagai respon bahwa orang percaya yang telah percaya harus melayani. Hal ini sangat penting karena mengetahui minat dan bakat dari sebuah individu jemaat dalam pelayanan sesuai karunia yang mereka miliki. Selain itu, Gereja dapat memanggil orang-orang yang berkompeten dibidangnya untuk melatih setiap jemaat dalam pelayanan, sehingga hasil yang diperoleh adalah kualitas pelayanan dapat meningkat, baik dari mimbar sampai pelayanan yang sederhana.

3. Pelatihan keterampilan pelayanan

Pelatihan adalah sebuah proses seseorang dari yang tidak bisa melakukan sesuatu menjadi bisa melakukan sesuatu. Tentunya ada seseorang yang ahli untuk mengajar dan mendamping sehingga murid atau yang belajar dapat menyerap ilmu tersebut. Tujuannya dapat membantu atau bekerja sesuai keahlian yang di dapat. Demikian dalam pelayanan Gereja, seseorang yang mau melaksanak pelayanan membutuhkan seorang mentor atau pendamping untuk melatih sehingga pelayan tersebut dapat berjalan efektif dan maksimal. Ada beberapa pelatihan pelayanan yang dapat diikuti, yaitu:

(GKST) Anugerah Lena Mengenai Panggilan Pelayanan," *Society : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 3 (May 31, 2023): 13, https://doi.org/10.55824/JPM.V2I3.273.

a. Berorganisasi. berorganisasi adalah sebuah perkumpulan atau kesatuan yang terdiri dari beberapa orang yang memiliki tujuan untuk di capai bersama-sama.[13] Untuk meningkatkan kualitas pelayanan, tentu dibentuklah sebuah struktural kepengurusan dalam organisasi tersebut baik itu ketua, bendahara, sekertaris dan bidang-bidang yang lain. Dalam berorganisai, setiap anggota yang sudah terpilih harus diberi tugas dan tanggung jawab sepaya pelayanannya berjalan dengan baik. Tentu ketika salama pelayanan pasti ada kelemahan dan kekurangan, maka dari itu haruslah dilakukan evaluasi minimal 1 kali selama 1 bulan. Tujuannya supaya dapat diperbaiki dan mengembangkan pelayanan ke depan yang lebih baik.

b. Kepemimpinan. Kepemimpinan adalah sebuah proses di mana seseorang mengarahkan anggotanya untuk melakukan apa yang diinginkan. Kepemimpinan dunia berbeda dengan kepemimpinan Kristen. kepemimpinan Kristen merupakan suatu kepemimpinan yang diinisiatif dan ada campur tangan Tuhan sehingga kepemimpinan ini akan selalu mengacu kepada prinsip-prinsip yang termuat dalam Alkitab.[14] Dalam membina para pemimpin ini, dasar Firman Tuhan menjadi acuannya. Selain itu kepemimpinan Kristen bukan mengatur secara otoriter melainkan pemimpin yang melayani sehingga kasih Kristus dapat ditunjukkan dalam Gereja.

c. Musik. Musik adalah salah satu alat untuk mengiringi jemaat dalam beribadah. Dalam perkembanganya, musik terus berubah baik dari alat, lirik atau genrenya. Musik dipakai oleh Tuhan supaya dapat memuliakanNya. Demikian dengan Gereja, kebutuhan dan pembinaan pemain musik sangat perlu. Maka dari itu, setiap alat musih harus dirawat dan setiap pemain musik terus dibina dengan mengadakan pelatihan dan latihan sebelum ibadah sehingga dapat berkualitas dalam menjaga suasann ibarah.

d. Vokal. Dalam kekristenan, vokal adalah sebuah nyanyian yang dilakukan baik jemaat atau pemimpin pujian. Tentu melalui pujian ini dapat memuliakan nama Tuhan dan dapat memberkati jemaat. Maka dari itu, Gereja harus memfasilitasi jemat atau pun aktif dalam melatih puji-pujian. Cara yang harus dilakukan ialah dengan memahami makna dari setiap isi lagu, memberikan penjelasan tangga nama, ekspresi dalam setiap lagu dan cara menyanyi dengan baik sehingga kualitas lagu dapat meningkat.

e. Liturgos. Liturgos adalah pemimpin yang mengatur jalannya ibadah.[15] Peran ini cukup penting, karena akan membawa suasana, tata cara dan makna dari setiap ketertiban serta aturan ibadab. Maka dari itu, seorang liturgos harus bersandar kepada Tuhan untuk mau dipimpin supaya dapat memimpin jalannya ibadah. Gereja harus mengadakan pembinaan bagaimana cara mimipin ibadah dengan baik, penuh kepercayaan dari dan mengarahkan jemat kepada Tuhan.

f. Easy Worship. Easy worship adalah salah satu aplikasi yang menampilkan lirik lagu, gambar dan suara untuk dilihat sebagai pendukung jalannya ibadah. Pada era digital saat ini. Hampir setiap ibadah memakai aplikasi ini. Jika dalam ibadah seseorang operator Easy Worship lupa

[13] "Pengertian Organisasi, Fungsi Dan Manfaat Serta Jenisnya," 2, accessed March 5, 2025, https://www.ireappos.com/news/id/pengertian-organisasi/.

[14] Jermia Djadi, "Kepemimpinan Kristen Yang Efektif," *Jurnal Jaffray* 7, no. 1 (2009): 16–30.

[15] Iyen Mauretha Sassan, "Bagaimana Cara Menerapkan Pendidikan Liturgis Di Kalangan Oig Dalam Lingkup Jemaat," May 18, 2022, 23, https://doi.org/10.31219/OSF.IO/SVCT5.

untuk menyangkan lirik atau terlambat dalam menayangkan bagian lagu selanjutnya, tentu akan menggangu jalannya ibadah, maka dari itu, setiap operator easy worship harus dilatih sehingga menghargai pelayanan dengan mempersiapkannya lebih baik lagi.

g. Konseling. Konseling dalam kekristenan adalah menasehati seseorang yang mengalami permasalahan (Bil 31:16). Untuk menjalani pelayanan ini tidaklah mudah, seseorang harus memiliki hati dan waktu untuk mendengar dan bersimpati terhadap permassalah yang dihadapi oleh jemaat.[16] Seorang konselor harus dapat menyimpulkan apa yang dialami dan diceritakan oleh jemaat sehinggga nasehat yang diberikan dapat menjawab pergumulan yang ada.

h. Mengajar Sekolah Minggu. Pelayanan Sekolah Minggu merupakan pelayanan yang sangat penting. Karena setiap apa yang diceritakan atau yang dilakukan oleh Guru, kebanyakan tertanam dalam pikiran seorang anak. Supaya pelayanan Guru Sekolah Minggu dapat berjalan secara efektif, diperlukanlah kesabaran dan hati untuk mengarahkan anak-anak. Khusus dalam pengajaran sekolah minggu, seorang Guru harus melakukan pelayanan persiapan baik certia Firman Tuhan, musik, aktifitas dan ayat yang akan dihafalkan. Hasil yang akan dicapai ialah setiap anak semakin mengasihi Tuhan dan mengandalkanNya.

i. Penginjilan. PengInjilan adalah sebuat cara untuk menyatakan kasih Kristus kepada orang lain sehingga mereka dapat mengetahui, percaya dan mempercayakan dirinya kepada Tuhan. metode yang digunakan supaya seorang dapat memberitakan Injil dengan baik dan efektif adalah dengan melakukan pembinaan cara penginjilan atau memanggil orang yang ahli dibidangnya seperti Yayasan EE (Evangelism Explosion) sehingga bukan hanya sebatas teori yang mereka terima, namun juga belajar mengaplikasikannya.

j. Diakonia. Diakonia adalah pelayanan yang dilakukan kepada orang-orang yang membutuhkan, baik dalam hal ekonomi, pendidikan, pembesukan sukacita, kedukaan dan lain-lain. Dalam pelayanan ini, satu hal yang harus dimiliki adalah kepekaan kasih. Cara supaya pelayanan ini dapat efekstif adalah dengan memperhatikan jemaat secara pribadi dalam kebutuhannya sehingga mereka merasa diperhatikan. Orang yang melayani di Diakonia harus peka terhadap situasi dan kondisi.

Kesimpulan

Kemerdekaan Kristen dalam Galatia 5:1-15 mengajarkan kepada setiap jemaat bahwa setiap orang yang percaya kepada Kristus telah dimerdekakan, sehingga tidak perlu lagi yang lain untuk ditambahkan supaya mendapat keselamatan. kemerdekaan Kristen yang diterima orang percaya adalah Inisiatif Allah yang memilih dan memanggil, sehingga manusia dapat meresponinya. Panggilan ini akan meneguhkan imannya kepada Tuhan sehingga tidak mudah diombang-ambingkan ajaran yang tidak benar. mereka yang dimerdekakan tentu dapat jatuh dalam dosa, melainkan kuasa dosa tidak lagi menguasainya melainkan Roh Allah yang akan bekerja dalam hidupnya.

Orang yang telah dimerdekakan, akan memiliki sebuah kesadaran dalam dirinya sehinga tidak menyelahgunakan kemerdekaan itu untuk berbuat dosa. Orang yang demikian akan memiliki kasih Allah dalam dirinya karena Roh Kudus tidak dan menguasai orang percaya. Maka yang dilakukan adalah

[16] Deskripsi Pelayanan et al., "Deskripsi Pelayanan Konseling Dalam Etis Kristiani Bagi Pendidikan Karakter Kristen," *Jurnal Lentera Nusantara* 1, no. 1 (December 14, 2021): 221, https://doi.org/10.59177/JLS.V1I1.134.

melakukan sebuah pelayanan kepada sesama seperti melayani Kristus. Pelayanan yang dilakuakan bukanlah beban melainkan kehormatan dan sukacita yang besar.

Untuk melaksanakan pelayanan supaya maksimal, Gereja dan jemaat memiliki kesatuan hati untuk meningkatkan kualitas pelayanannya dengan cara mengikuti pembinaan Rohani, mau diperdayakan dan setiap program yang mendukung pelayanan berusaha untuk diikuti. Maka hasil yang diperoleh, kualitas dan kerohanian dalam diri seseorang dalam pelayanan akan bertumbuh dan menjadi berkat bagi sesama.

Daftar Pustaka

Aprianus Lawolo; Hendi Wijaya. "Telaah Otoritas Kerasulan Paulus Terhadap Tuduhan Kaum Muslim Menurut Surat Galatia 1:1-5." *Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan* 12 (2022): 91.

Bruce B. Barton, D.Min. *Life Application Bible Commentary Galatians*. Edited by Philip Comfort. Wheaton: Tyndale House Publishers, 1994.

Djadi, Jermia. "Kepemimpinan Kristen Yang Efektif." *Jurnal Jaffray* 7, no. 1 (2009): 16–30.

Donald Guthrie. *Pengantar Perjanjian Baru Volume 2*. Edited by Solomon Yo. 2009th ed. Surabaya: Momentum, 2009.

Gordon D. Fee. *New Testament Exegesis*. Edited by Andreas Haow. III. malang: Literatur SAAT, 2018.

Hamzah, Amir. *Metode Penelitian Kualiatatif*. Literasi Nursantara, 2020.

Manuputty, Sherlly Wella, Jean Anthoni, and Ricky Donald Montang. "Memahami Arti Kebebasan Menurut Galatia 5: 1-15 Dan Implikasinya Bagi Orang Kristen Masa Kini: Understand The Meaning Of Freedom By Galatians 5: 1-15 And Its Implications For Today's Christians." *EIRENE: Jurnal Ilmiah Teologi* 8, no. 1 (2023): 142–63.

Melinda Tiladuru, Vena, Aeron Frior Sihombing, Yohanes Hasiholan Tampubolon, Robi Prianto, Sekolah Tinggi Teologi Studi Alkitab untuk Pengembangan Pedesaan Indonesia, and Kp Palalangon. "Pembinaan Kepada Majelis Jemaat Di Gereja Kristen Sulawesi Tengah (GKST) Anugerah Lena Mengenai Panggilan Pelayanan." *Society : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 3 (May 31, 2023): 143–47. https://doi.org/10.55824/JPM.V2I3.273.

Merril C. tenney. *Survey Perjanjian Baru*. 10th ed. malang: Gandum Mas, 2013.

Pelayanan, Deskripsi, Konseling Dalam Etis, Kristiani Bagi, Pendidikan Karakter, Kristen Yenni, Olivia Lahingide Sekolah, Tinggi Teologi, Kanaan Nusantara, and Sumiyati Sekolah. "Deskripsi Pelayanan Konseling Dalam Etis Kristiani Bagi Pendidikan Karakter Kristen." *Jurnal Lentera Nusantara* 1, no. 1 (December 14, 2021): 61–80. https://doi.org/10.59177/JLS.V1I1.134.

"Pengertian Organisasi, Fungsi Dan Manfaat Serta Jenisnya." Accessed March 5, 2025. https://www.ireappos.com/news/id/pengertian-organisasi/.

"Ragi - Penelusuran Google." Accessed March 3, 2025. https://www.google.com/search?q=rag

i&sca_esv=6eb41dc8fa89dafa&sxsrf=AHTn8zpUGP5nndpFPdH9p-2U56aQHerJqw%3A1740979790154&ei=Tj7FZ4uMCebc4-EPyczm2As&ved=0ahUKEwiL68-Pl-2LAxVm7jgGHUmmGbsQ4dUDCBA&uact=5&oq=ragi&gs_lp=Egxnd3Mtd2l6LXNlcnAiBHJhZ2kyChAjGIAEGCcYigUyChAAGIAEGEMYigUyDRAuGIAEGLEDGEMYigUyCBAAGIAEGLEDMgoQLhiABBhDGIoFMggQABiABBixAzIIEAAYgAQYsQMyCBAuGIAEGLEDMgoQABiABBhDGIoFMgoQABiABBhDGIoFSNQOUABYxAZwAHgBkAEAmAGLAaABpAOqAQMyLjK4AQPIAQD4AQGYAgSgArwDwgIFEAAYgATCAg4QABiABBixAxiDARiKBcICCxAuGIAEGLEDGIMBwgILEAAYgAQYsQMYgwGYAwDiAwUSATEgQJIHHAzIuMqAH30I&sclient=gws-wiz-serp.

Richard N Longenecker. *Word Biblical Commentari Volume 41 Galatians*. Edited by Raplh P. Marthin. 1st ed. Texas: Word Book, 1990.

Sassan, Iyen Mauretha. “Bagaimana Cara Menerapkan Pendidikan Liturgis Di Kalangan Oig Dalam Lingkup Jemaat,” May 18, 2022. https://doi.org/10.31219/OSF.IO/SVCT5.